

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada era globalisasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin berkembang dengan pesatnya, dimana semua serba *on-line*, batasan jarak dan waktu menjadi lebih mudah dijangkau. Hal tersebut seharusnya akan membawa masyarakat pada kehidupan yang lebih maju, dengan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul. Saat ini SDM Indonesia belum dapat meningkatkan daya saing baik mutu hasil produksi maupun jasa, peningkatan daya saing ini dimulai dari penyiapan SDM berkualitas yang merupakan faktor keunggulan menghadapi persaingan jika Indonesia tidak bisa mengantisipasi persiapan SDM yang berkualitas antara lain kompetensinya, terutama bagi tenaga kerja menengah dalam jumlah yang memadai, maka SDM Indonesia akan menjadi korban di dalam persaingan global. Upaya harus terus menerus untuk menyiapkan SDM pada tingkat menengah yang memiliki kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan industri atau dunia usaha sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tuntutan ekonomi dan perubahan dalam masyarakat.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga tingkat pendidikan yang berperan dalam menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas serta kompeten di bidangnya. Peraturan Menteri Industri RI Nomor 03/M-IND/PER/1/2017 tentang pedoman pembinaan dan pengembangan sekolah menengah kejuruan berbasis kompetensi yang *link and match* dengan industri menyebutkan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan yang selanjutnya

disingkat SMK adalah pendidikan menengah kejuruan yang diarahkan pada penguasaan keahlian terapan tertentu di bidang Industri. Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas adalah sumber daya manusia yang siap pakai, yakni yang menunjukkan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan yang tinggi serta diikuti dengan sikap moral, etika, dan karakter diri yang baik. Kualitas tersebut apabila dimiliki oleh setiap lulusan SMK, tentu Indonesia tidak akan kekurangan generasi penerus bangsa yang potensial.

Pendidikan menjadi hal yang penting bagi masyarakat, karena dengan pendidikan masyarakat akan mampu mengikuti setiap perubahan-perubahan yang ada di setiap bidang kehidupan baik politik, sosial, maupun teknologi. Kemampuan masyarakat untuk mengikuti setiap perubahan akan mempengaruhi masyarakat untuk melepaskan diri dari kemiskinan dan ketidakberdayaan. Pada Undang-undang (UU) Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) nomor 20 tahun 2003 mengenai tujuan pendidikan nasional pasal 3 dan penjelasan pasal 15, menyebutkan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja pada bidang tertentu. SMK menyiapkan peserta didik menjadi manusia produktif yang dapat bekerja sesuai bidang keahliannya setelah melalui proses pendidikan.

SMK dituntut mampu menghasilkan lulusan dengan kompetensi standar yang sesuai dengan dunia kerja. Dunia kerja membutuhkan tenaga kerja yang memiliki kompetensi berdasarkan bidang pekerjaannya, memiliki daya adaptasi dan daya saing tinggi. SMK diharapkan mampu menghasilkan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja yang memiliki kesiapan kerja dan

kompetensi kerja yang bagus. Relevansi lulusan SMK dengan dunia kerja dapat dilihat dengan persentase lulusannya yang terserap di dunia kerja dengan cepat dan sesuai dengan bidang keahliannya. Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu pendidikan formal yang dapat menjadi solusi untuk mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia, karena SMK bertujuan agar peserta didik mampu mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja.

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2022 Tentang standar kompetensi kelulusan pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar dan jenjang pendidikan menengah pasal 10 ayat 3 menyebutkan peserta didik mampu menunjukkan kemampuan keahlian sesuai dengan kejuruannya untuk menguatkan kemandirian serta kesiapan memasuki dunia kerja. Kondisi yang miris adalah SMK yang merupakan salah satu dari jenis pendidikan formal yang ada di Indonesia untuk menunjang kebutuhan industri atau dunia usaha, malah banyak menjadi pengangguran. Banyak lulusan SMK yang bekerja di bidang yang tidak sesuai dengan kompetensi keahliannya yang dipelajari di sekolah. Sudah seharusnya SMK sebagai institusi mempersiapkan peserta didik untuk mampu terjun langsung ke dunia kerja setelah lulus dan mencetak tenaga terampil di berbagai bidang keahlian sebagai pemenuhan kompetensi di segala bidang. Peserta didik SMK sekarang harus mempersiapkan dirinya sebaik mungkin. Karena kesiapan merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh calon tenaga kerja. Oleh karena itu peserta didik harus benar-benar siap dalam menghadapi dunia kerja ketika lulus nanti.

Pendidikan Negara Indonesia sudah banyak mengalami berbagai perubahan dari berbagai aspek pendidikan. Teknologi salah satu aspek pendorong dalam dunia pendidikan, hampir semua kegiatan manusia menggunakan perkembangan teknologi, terutama pada siswa SMK. Dalam penyesuaian kompetensi yang dimiliki siswa SMK harus disertai dengan sumber daya yang tersedia di sekolah tersebut.

Undang Undang Nomor 13 tahun 2003 pasal 1 tentang ketenagakerjaan menyebutkan bahwa kompetensi kerja adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Kompetensi kerja merupakan komponen penting yang perlu dimiliki setiap calon tenaga kerja untuk bisa diterima di dunia kerja. Siswa SMK didik dan dilatih untuk mempunyai kompetensi yang baik dan sesuai dengan bidang keahlian masing-masing sehingga mereka diharapkan mempunyai kesiapan untuk masuk di dalam dunia kerja.

Kompetensi yang diharapkan biasanya berupa keahlian yang baik atau optimal. Namun, dalam pencapaian kompetensi yang baik masih saja mengalami kesulitan dan kompetensi yang didapat belum dapat dicapai secara optimal. Dalam peningkatan kompetensi siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yakni kesiapan kerja. Dalam upaya peningkatan kesiapan kerja berbagai upaya dilakukan yaitu dengan peningkatan kompetensi siswa. Sekolah kejuruan melatih dan mengajarkan siswanya kompetensi yang dibutuhkan untuk menjawab tantangan dunia kerja yang tertuang dalam program keahlian di SMK. Siswa dipersiapkan sedemikian rupa dengan berbagai keterampilan sesuai program

keahlian yang dipelajari. Siswa SMK belajar di sekolah dan belajar di dunia kerja secara langsung melalui program Praktek Kerja Industri (Prakerin). Prakerin bertujuan agar siswa mendapat pengetahuan, keterampilan, dan perubahan sikap sehingga dapat menjadi bekal untuk memilih, menetapkan, dan mempersiapkan diri memasuki dunia kerja yang sesuai dengan potensi diri. Peserta didik dapat mengetahui apa yang dibutuhkan oleh dunia industri sehingga hal tersebut dapat mendorong peserta didik untuk lebih mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Namun, tidak semua peserta didik yang telah melaksanakan prakerin memiliki kompetensi untuk kesiapan kerja yang baik.

Terdapat beberapa siswa-siswi yang kurang menguasai pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan di dalam sekolah merupakan salah satu penyebab lulusan SMK menjadi penyumbang paling tinggi terhadap angka pengangguran di Indonesia. Namun, sebagian siswa SMK tidak memiliki keterampilan untuk memenuhi tuntutan dunia usaha dan industri. Dalam upaya pendidik untuk mempersiapkan kualitas peserta didik tersebut adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan. Maka dalam mewujudkan mutu pendidikan memerlukan proses pembelajaran yang diselenggarakan dengan lancar, terarah, dan sesuai dalam pembelajaran.

Untuk menunjang praktikum pembelajaran berbasis kompetensi, SMK dilengkapi dengan *teaching factory*, *workshop*, dan/atau laboratorium. Maka hal peningkatan kualitas kompetensi dasar siswa SMK diperlukan salah satunya adanya pelatihan. Pelatihan memiliki tujuan untuk memberikan pengetahuan lebih kepada siswa-siswi yang masih berada di jenjang Sekolah Menengah

Kejuruan (SMK) untuk memahami kompetensi apa saja yang perlu dimiliki oleh anak didik SMK agar dapat bersaing.

Sekolah Menengah Kejuruan memiliki banyak program keterampilan, bidang keterampilan pada SMK disesuaikan pada kebutuhan dunia kerja di industri, masyarakat, dan pasar. Pendidikan kejuruan mempunyai peran penting dalam pendidikan untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk menghasilkan tenaga kerja di setiap bidangnya. Dengan masa belajar sekitar tiga hingga empat tahun di SMK, bisa menghasilkan para tenaga kerja yang baik dan berkompoten sesuai dengan bidangnya. Tetapi juga para lulusan juga harus dibekali dengan pengetahuan umum, agama, dan budaya supaya bisa membekali diri untuk dikembangkan di dalam masyarakat, bangsa, dan negara. Para lulusan diharapkan mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang. Pembekalan keahlian ini bertujuan untuk meminimalisir tingkat pengangguran yang ada di Indonesia. Dengan memiliki kemampuan maka para lulusan SMK bisa membuka lapangan kerja sendiri sesuai bidang yang dipelajari semasa sekolah.

Teknik kendaraan ringan merupakan salah satu kompetensi pada SMK keahlian bidang teknik otomotif yang menekankan keahlian pada bidang penguasaan jasa perbaikan kendaraan ringan. Kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan menyiapkan peserta didik untuk untuk menghasilkan lulusan yang memiliki penguasaan pengetahuan faktual, kemampuan kerja, serta memiliki hak dan tanggung jawab dalam bidang perawatan kendaraan ringan, yang meliputi merawat *engine* berikut sistem-sistemnya (sistem pendinginan, pelumasan, dan

bahan bakar), sistem pemindah tenaga, sistem rem, sistem kemudi dan suspensi, roda dan ban, baterai, rangkaian sistem kelistrikan *body*, rangkaian sistem kelistrikan *engine*. Program pelatihan ini merupakan program yang paling banyak diminati karena kita tahu bahwa perkembangan di bidang industri otomotif pada beberapa tahun terakhir cukup pesat dengan banyaknya jumlah kendaraan baik motor maupun mobil yang beredar dimasyarakat. Dari kondisi tersebut maka perlu menyiapkan sumber daya manusia yang berkompeten.

Cara melakukan peningkatan kompetensi adalah dengan meningkatkan waktu dan kualitas siswa pada pelatihan kerja (magang) yang sesuai dengan kompetensinya di Dunia Usaha-Dunia Industri dengan kurikulum yang telah disesuaikan kebutuhan Dunia Usaha-Dunia Industri. Jika siswa SMK magang/pelatihan kerja di Dunia Usaha-Dunia Industri, maka kompetensi yang diharapkan Dunia Usaha-Dunia Industri untuk dilakukan rekrutmen akan sesuai dan ini merupakan penunjang pengembangan Dunia Usaha-Dunia Industri.

Dari aturan yang terkait sistem pembelajaran di SMK, sangat diperlukan adanya pelaksanaan pembelajaran di SMK yang efektif dan kondusif agar kompetensi yang ditentukan dapat tercapai dengan baik oleh peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran yang efektif diperlukan adanya dukungan dari berbagai pihak dalam menyiapkan guru yang kompeten dalam bidangnya, fasilitas pembelajaran yang sesuai dengan standar, lingkungan belajar yang kondusif, serta kurikulum SMK yang menyesuaikan dengan perkembangan dunia industri dan kebutuhan masyarakat. Timbulnya hal-hal yang dapat menghambat maupun memberikan dampak negatif pada saat proses pembelajaran bagi pendidik dan

peserta didik tentunya akan mengakibatkan kesenjangan antara harapan dan kenyataan dalam proses pembelajaran. Kondisi yang membuat pendidik maupun peserta didik merasa tidak nyaman tentunya akan menimbulkan permasalahan dan menghambat proses pembelajaran.

Sistem pembelajaran di SMK dengan menerapkan dua metode pembelajaran secara teori maupun praktik. Pembelajaran teori dilakukan di dalam kelas dengan menggunakan fasilitas pembelajaran meliputi LCD proyektor, papan tulis, *wall chart* dan lain sebagainya. Pembelajaran teori dilaksanakan sebagai pemberian materi sebelum siswa melaksanakan pembelajaran praktik. Pembelajaran praktik merupakan pembelajaran yang berkenaan langsung dengan keterampilan kerja, bisa dikatakan disitulah miniatur dunia kerja bagi siswa SMK guna menghadapi tantangan kerja yang nyata ketika sudah lulus. Pembelajaran praktik lebih kepada optimalisasi keterampilan siswa yang didukung dengan sarana dan prasarana. Harapannya siswa mempunyai keterampilan yang baik sesuai jurusan masing-masing. Namun dalam pelaksanaannya masih banyak terjadi permasalahan pembelajaran. Secara umum permasalahan yang sering muncul adalah pada saat proses pembelajaran praktik, dimana pada saat praktik siswa memiliki kebebasan lebih untuk beraktivitas, berbeda pada saat pembelajaran teori yang dibatasi ruang geraknya.

Permasalahan praktik yang terjadi berdasarkan observasi yang dilakukan pada proses pembelajaran praktik peserta didik kelas XI kompetensi keahlian Teknik Otomotif di XI TSM di SMK Swasta Al Wasliyah Hampan Perak diantaranya pada mata pelajaran Sistem Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan

Ringan memperoleh nilai rata-rata 77 yang berarti di atas KKM 75. Kurangnya kesiapan peserta didik dalam mengikuti praktik dibuktikan dengan masih banyak peserta didik yang diam tidak ikut praktik, dan yang praktikpun masih kesulitan dalam menyelesaikan jobnya, dalam pembuatan laporan siswa masih banyak hanya menyalin dari temannya atau bahkan laporan praktik tidak lengkap. Kurangnya kesiapan sarana prasarana pembelajaran praktik dibuktikan dengan peserta didik saling tukar menukar atau meminjam peralatan, serta kurangnya alat peraga sehingga membutuhkan waktu lebih lama dalam praktek terutama pada kendaraan listrik. Sehingga perkembangan tentang kendaraan sepeda motor listrik di sekolah masih minim termasuk dengan bahan prakteknya.

Walaupun teori-teori pembelajaran yang diberikan sudah menyesuaikan dengan perkembangan teknologi otomotif dan sesuai dengan kurikulum serta silabus. Tetapi pada praktikum, fasilitas yang ada di bengkel Teknik Kendaraan Ringan belum sesuai dengan teori yang diberikan. Masih banyak media praktek yang belum tersedia pada bengkel. Maka peserta didik hanya mengetahui perkembangan teknologi di otomotif dari teori saja. Hal ini tentu akan mempengaruhi tingkat keahlian dan keterampilan siswa dalam berpraktik maupun setelah memasuki dunia kerja. Dengan rendahnya fasilitas praktik yang tersedia dan fasilitas praktik yang tidak mengikuti perkembangan teknologi, maka akan menghambat jalannya proses belajar mengajar.

Dari permasalahan yang terjadi kompetensi dapat dikembangkan melalui pelatihan. Pelatihan adalah alat yang digunakan oleh suatu organisasi untuk mengembangkan kompetensi pekerja pada tingkat yang diinginkan. Pelatihan dan

kompetensi tersebut berjalan seiring. Pelatihan yang digunakan merupakan pelatihan Model CODE (*Compass, Observation, Demonstration, Evaluation*). Penerapan model CODE sendiri bertujuan membantu peserta pelatihan untuk memahami secara jelas suatu proses kerja dengan melihat langsung pada objek/benda yang dikerjakan. Pelatihan model CODE sendiri diikuti oleh siswa SMK kelas XI yang memenuhi syarat, dimana syaratnya lulus pada pembelajaran perawatan sistem kelistrikan kendaraan ringan. Situasi ini diharapkan akan memudahkan peserta dalam memahami penjelasan yang diberikan oleh pelatih. Adapun penjelasan tiap Sintaks pada model pelatihan CODE yang dikembangkan dianggap memiliki sebuah novelty (keterbaruan) yang membedakan dari model penelitian lainnya adalah pada Sintaks 3 yaitu "mencari contoh aplikasi dan membandingkan dengan masalah".

Berdasarkan hasil pengamatan di SMK Swasta Alwasliyah Hamparan Perak, melalui wawancara secara langsung dengan guru yang terkait, bahwa sistem pembelajaran dengan melibatkan serangkaian kebijakan, prosedur, dan praktik pendidikan yang dirancang untuk mendukung pembelajaran dan pengembangan keterampilan teknis siswa, menunjukkan bahwa nilai rata-rata kurang memuaskan karena masih terdapat sebagian siswa yang kurang memahami.

Dari paparan di atas, dapat dikatakan bahwa kompetensi sangat berperan dalam keterserapan kerja siswa lulusan SMK. Dengan adanya pelatihan model CODE yang dilakukan dan kompetensi yang baik, diharapkan siswa menjadi lebih siap untuk memasuki dunia kerja. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut,

maka peneliti tertarik untuk melakukan studi dengan judul: Hubungan Pelatihan CODE dan Kompetensi Terhadap Hasil Pelatihan Sepeda Motor Listrik Siswa Kelas XI TSM di SMK Swasta Alwasliyah Hamparan Perak.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan konteks yang telah diuraikan sebelumnya, identifikasi masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat beberapa siswa-siswi yang kurang menguasai pengetahuan dan keterampilan dan kompetensi yang diajarkan di dalam sekolah.
2. Banyak lulusan SMK yang tidak siap kerja tidak memiliki keterampilan untuk memenuhi tuntutan dunia usaha dan industri.
3. Siswa masih belum dapat mengetahui pengembangan industri sepeda motor listrik.
4. Perkembangan tentang kendaraan sepeda motor listrik di sekolah masih minim termasuk dengan bahan prakteknya.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, agar masalah yang telah disebutkan di atas untuk memperjelas penelitian dan mendapatkan hasil penelitian yang fokus maka perlu dilakukan batasan masalah. Penelitian ini berfokus untuk meneliti Hubungan Pelatihan CODE dan Kompetensi Terhadap Hasil Pelatihan Sepeda Motor Listrik Siswa Kelas XI TSM di SMK Swasta Alwasliyah Hamparan Perak.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah kaitan antara pelatihan CODE dengan hasil pelatihan sepeda motor listrik kelas XI TSM di SMK Swasta Alwasliyah Hamparan Perak ?
2. Apakah kaitan antara kompetensi dengan hasil pelatihan sepeda motor listrik kelas XI TSM di SMK Swasta Alwasliyah Hamparan Perak?
3. Apakah kaitan antara pelatihan CODE dan kompetensi dengan hasil pelatihan sepeda motor listrik kelas XI TSM di SMK Swasta Alwasliyah Hamparan Perak?

1.5. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, maka dapat ditetapkan beberapa tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini. Adapun yang menjadi tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tentang hubungan pelatihan CODE yang dilakukan terhadap hasil pelatihan sepeda motor listrik Kelas XI TSM di SMK Swasta Alwasliyah Hamparan Perak.
2. Mengetahui tentang hubungan kompetensi yang dimiliki siswa terhadap hasil pelatihan sepeda motor listrik Kelas XI TSM di SMK Swasta Alwasliyah Hamparan Perak.
3. Mengetahui tentang hubungan pelatihan CODE dan kompetensi yang dimiliki siswa terhadap hasil pelatihan sepeda motor listrik Kelas XI TSM di SMK Swasta Alwasliyah Hamparan Perak.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian Hubungan Pelatihan CODE dan Kompetensi Terhadap Hasil Pelatihan Kelistrikan Sepeda Motor Listrik Siswa Kelas XI TSM di SMK Swasta Alwasliyah Hamparan Perak ini meliputi :

1. Bagi Mahasiswa

- a) Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Jurusan Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Medan.
- b) Menambah wawasan bagi peneliti sebagai pendukung pembelajaran yang efektif serta sebagai tugas akhir dalam penyelesaian masa kuliah.
- c) Meningkatkan daya kreativitas, inovasi, dan keahlian mahasiswa.
- d) Sebagai referensi pada penulisan lanjut untuk mahasiswa berikutnya.

2. Bagi Sekolah

- a) Dapat sebagai masukan untuk meningkatkan kemandirian kerja siswa, kedisiplinan kerja siswa khususnya di bidang kelistrikan sepeda motor listrik, serta sebagai alat ukur untuk mengetahui sikap kerja siswa.
- b) Memberikan sumbangan pemikiran bagi guru, penyelenggara, pengembangan, atau lembaga-lembaga pendidikan dalam menjawab permasalahan dalam dunia pendidikan.